



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan *shipping* yang dilakukan oleh objek penelitian, yaitu komunitas *fujoshi*. *Shipping* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penggemar dengan menjodohkan atau mempasangkan dua karakter fiksi ataupun selebritis dalam hubungan romantis.

Biasanya karakter yang di-*shipping* oleh penggemar bukan pasangan kekasih, tetapi menurut mereka cocok untuk bersama. *Shipping* biasanya terjadi pada karakter-karakter fiksi ataupun selebritis-selebritis yang terlihat dekat atau akrab satu sama lain. Kegiatan ini tidak terbatas pada karakter-karakter yang berbeda jenis kelamin, tetapi juga dilakukan pada karakter-karakter berjenis kelamin sama. Artinya, penggemar memasangkan karakter tersebut sebagai *lesbian* atau *gay*.

*Shipping gay* dilakukan oleh *fujoshi* yang merupakan penggemar genre homoerotis dan romantis atau *boys' love*, biasa disebut juga sebagai *yaoi*. Meskipun genre ini memiliki buku dan filmnya sendiri, tetapi *fujoshi* juga sering mengimajinasikan karakter pria yang sebenarnya bukan *gay* menjadi *gay*. Misalnya, *fujoshi* yang menonton film Captain America bisa saja mengimajinasikan karakter Captain America berpacaran dengan Iron Man atau Winter Soldier.

Penelitian ini akan membahas mengenai proses *shipping* yang dilakukan oleh *fujoshi*. Selain itu dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan alasan *fujoshi* melakukan *shipping* serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *fujoshi* untuk mewujudkan imajinasi *shipping* mereka.



## B. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah rancangan yang dipakai oleh peneliti dalam membahas penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Moleong (2012: 6-7), penelitian kualitatif berupaya menyajikan realita sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa yang menggambarkan karakteristik individu, atau kelompok tertentu.

Penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui, digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui, digunakan oleh peneliti yang bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam, dan yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena masih minimnya penelitian dengan subjek komunitas *fujoshi* dalam ranah Ilmu Komunikasi. Penelitian ini lebih sering dilakukan dalam ranah Psikologi dan Studi Jepang. Dalamnya aspek yang dapat diteliti pada khalayak *fujoshi* dan kebudayaannya juga mendasari pemilihan metode etnografi.

Harris (1968) dalam Creswell (2014: 125) menyebutkan;

"Etnografi merupakan suatu desain kualitatif yang penelitiannya mendeskripsikan dan menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan-sama. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang luas terhadap kelompok tersebut, sering kali melalui pengamatan partisipan, yang penelitiannya menenggelamkan diri dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat tersebut, mengamati dan mewawancarai para partisipan dalam kelompok tersebut. Para etnografer mempelajari makna dari perilaku,



bahasa, dan interaksi di kalangan para anggota kelompok berkebudayaan-sama tersebut.”

© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung komunitas *fujoshi* dengan masuk dalam komunitas tersebut dan melakukan aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan oleh *fujoshi*. Creswell (2014: 131-134) menyebutkan beberapa langkah yang digunakan dalam pelaksanaan etnografi;

1. Menentukan apakah etnografi merupakan desain yang paling tepat digunakan untuk mempelajari permasalahan riset yang dimaksud. Pada tahap ini, peneliti memilih untuk menggunakan etnografi komunikasi sebagai metode penelitian karena luasnya kebudayaan yang dibangun oleh *fujoshi* sehingga apabila hanya fokus pada masalah tertentu saja akan sulit memahami dinamika komunikasi komunitas ini.
2. Mengidentifikasi dan menentukan suatu kelompok berkebudayaan-sama yang hendak dipelajari. Dalam penelitian ini, kelompok tersebut adalah komunitas *fujoshi* di Indonesia.
3. Menyeleksi berbagai tema, permasalahan, atau teori kebudayaan yang hendak dipelajari dari kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, fokus penelitian dilakukan dalam kegiatan *shipping* yang dilakukan oleh *fujoshi*. Kegiatan *shipping* dipilih sebagai fokus utama karena kegiatan ini dimengerti dan dilakukan oleh semua *fujoshi*. Dapat dikatakan bahwa *shipping* merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh seorang *fujoshi*.
4. Mengumpulkan informasi dalam konteks atau lingkungan dimana kelompok tersebut hidup. Informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa *fujoshi* di Indonesia lebih sering berkumpul dan melakukan kegiatan *shipping* saat *gathering* dan di media sosial seperti Facebook,



Twitter, dan Tumblr. Informasi juga dikumpulkan dalam bentuk literatur-

literatur mengenai komunitas *fujoshi* dan genre *boys' love*, serta melalui observasi di lapangan dan wawancara mendalam pada narasumber-narasumber *fujoshi* yang dipilih.

5 Menganalisis data tersebut untuk menyusun suatu deskripsi tentang kelompok berkebudayaan-sama, tema yang muncul dari kelompok, dan penafsiran keseluruhan. Setelah masuk ke dalam komunitas dan melakukan pengamatan, peneliti mengumpulkan data-data yang ditemukan di lapangan dan mulai menganalisis data-data tersebut sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yakni teori etnografi komunikasi oleh Dell Hymes.

6 Menyusun rangkaian aturan atau teori tentang bagaimana kelompok berkebudayaan-sama tersebut berjalan sebagai hasil akhir dari analisis ini, yang mana berupa potret kebudayaan. Potret kebudayaan *fujoshi* peneliti sajikan pada bab 4 penelitian ini.

Peneliti juga menentukan batasan-batasan kajian etnografi komunikasi dalam komunitas *fujoshi* yang diamati. Hymes dalam Kuswarno (2011: 14) menjelaskan ruang lingkup kajian etnografi komunikasi sebagai berikut;

1. Pola dan fungsi komunikasi,
2. Hakikat dan definisi masyarakat tutur,
3. Cara-cara berkomunikasi,
4. Komponen-komponen kompetensi komunikatif,
5. Hubungan bahasa dengan pandangan dunia dan organisasi sosial, dan
6. Semesta dan ketidaksamaan linguistik dan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga, dalam penelitian ini fokus peneliti adalah pada kegiatan *shipping* sebagai salah satu peristiwa komunikasi, pola serta fungsinya, cara-cara *fujoshi* berkomunikasi, definisi *fujoshi*, komponen-komponen komunikatif kegiatan *shipping*, dan sebagainya. Sementara tahapan penelitian dalam etnografi komunikasi menurut Kuswano (2011: 37-38) adalah sebagai berikut;

1. Identifikasi peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (*recurrent events*).
2. Inventarisi komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang tersebut.
3. Temukan hubungan antarkomponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi (*communication patterning*).

*Reccurent events* adalah peristiwa-peristiwa komunikasi yang signifikan, dan menjadi ciri khas dari perilaku komunikasi suatu kelompok masyarakat, sementara peristiwa komunikasi adalah keseluruhan perangkat komponen utuh, yang dimulai dengan tujuan utama komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk berinteraksi, dan dalam *setting* yang sama.

*Reccurent events* dalam komunitas *fujoshi* yang dipilih oleh peneliti adalah peristiwa komunikasi *shipping*. Dari hasil identifikasi peneliti, *fujoshi* pasti melakukan kegiatan *shipping* pada karakter-karakter pria yang mereka temui dan suka dalam karya fiksi tertentu menjadi pasangan *gay*. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai fokus utama kegiatan *fujoshi* karena semua *fujoshi* yang peneliti amati di komunitas pasti pernah melakukan kegiatan ini.



Komponen komunikasi adalah unit-unit komunikasi yang menunjang terjadinya satu peristiwa komunikasi. Komponen ini terdiri dari tipe peristiwa, topik, tujuan, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi, dan norma interaksi. Terakhir, antarkomponen yang dimaksud adalah bagaimana setiap komponen komunikasi saling bekerja sama untuk menciptakan perilaku komunikasi yang khas dari kelompok masyarakat tertentu.

Setelah mengidentifikasi *reccurent event* yaitu kegiatan *shipping*, peneliti menginventarisasi komponen-komponen komunikasi yang membangun *shipping* sebagai sebuah peristiwa komunikasi. Peneliti menemukan bahwa komponen-komponen tersebut saling berkesinambungan dan terkait satu sama lain serta membentuk kegiatan *shipping* yang dilakukan oleh *fujoshi*.

### C. Jenis Data

Jenis data adalah pengelompokan data-data yang ditemukan peneliti sebagai bahan penelitian atau membantu peneliti membahas penelitian ini.

Creswell (2014: 219-220) mengelompokkan data dalam 4 tipe informasi dasar; pengamatan (partisipan dan non-partisipan), wawancara (tertutup dan terbuka), dokumen (pribadi atau publik), dan bahan audiovisual (foto, CD, DVD). Kuswarno (2011: 61) mengutip Lofland dan Creswell tentang tipe-tipe data dalam etnografi komunikasi;

1. Informasi latar belakang historis masyarakat tutur.
2. Artefak, atau objek-objek fisik yang relevan untuk memahami pola-pola komunikasi, seperti foto, dokumentasi yang ada, bentuk-bentuk tulisan, dan lain-lain.
3. Organisasi sosial seperti institusi masyarakat, profesi, hubungan etnik, stratifikasi sosial, dan sejenisnya.



4. Informasi hukum yang berlaku dalam masyarakat tersebut.
5. Data artistik atau sumber-sumber literer (tertulis dan lisan).
6. Pengetahuan umum, atau asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan bahasa dan interpretasi bahasa.
7. Kepercayaan tentang penggunaan bahasa, misalnya hal yang tabu untuk dibicarakan.
8. Data tentang kode linguistik, yang mencakup unit-unit leksikon, gramatika, dan fonologi.

Dari ke-8 tipe data di atas, ada 7 tipe data yang dipilih dan diperoleh peneliti selama pengamatan komunitas *fujoshi* adalah sebagai berikut;

1. Latar belakang bagaimana anggota komunitas menjadi *fujoshi* serta latar belakang bagaimana genre *boys' love* dan *fujoshi* muncul.
2. Artefak atau objek fisik berupa komik, *doujinshi*, *anime*, film, serta *fanfiction* bergenre *boys' love*.
3. Stratifikasi sosial di dalam komunitas *fujoshi*.
4. Informasi hukum berupa etika sopan-santun yang berlaku di komunitas.
5. Data artistik dari sumber tulisan maupun lisan mengenai komunitas *fujoshi* dan kegiatan *shipping*, yang berasal dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan.
6. Pengetahuan umum yang diketahui oleh seluruh khalayak di komunitas.
7. Kode linguistik yang digunakan saat *fujoshi* mengobrol satu sama lain.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh peneliti juga dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. Data primer

© Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung dari sumber datanya. Hasil ini berupa hasil wawancara, observasi, atau membuat daftar pertanyaan yang dibuat oleh periset (Kriyantono, 2009: 41-42). Dalam penelitian ini, data primer didapat dalam bentuk wawancara mendalam dengan narasumber dari komunitas *fujoshi* di Indonesia, serta dengan observasi secara langsung pada kegiatan *shipping* yang dilakukan oleh *fujoshi* baik ketika berinteraksi di media sosial ataupun berkumpul di konvensi film dan komik.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 55). Data sekunder yang didapat peneliti dalam penelitian ini berupa artifak, yaitu dokumen-dokumen penelitian tentang *fujoshi* dan genre *boys' love* yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data lain berupa komik, novel, ataupun film dengan genre *boys' love*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mencari data yang relevan dengan tema penelitian.

Kuswanto menyebutkan 5 metode pengumpulan data dalam etnografi komunikasi, yaitu introspeksi, observasi partisipan, wawancara mendalam, observasi tanpa partisipan, serta analisa dokumen (2011: 48-59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 dari kelima metode pengumpulan data tersebut, yaitu introspeksi, observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisa dokumen. Berikut adalah penjelasan singkat dari masing-masing metode.



## 1. Introspeksi

Ⓒ Dengan metode introspeksi, peneliti meneliti kebudayaannya sendiri dan mencoba mengeksplisitkan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang diserap secara tidak sadar ketika tumbuh dalam masyarakat tertentu (Kuswarno, 2011: 48).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode introspeksi untuk meneliti apa saja yang peneliti dapatkan dan rasakan saat bergabung di tengah komunitas *fujoshi* dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh *fujoshi*. Dari pengalaman peneliti, peneliti berusaha menemukan apakah pengalaman tersebut hanya dirasakan oleh peneliti saja atau juga dialami oleh *fujoshi-fujoshi* lainnya.

Dari hasil metode introspeksi ini, peneliti menganalisis data-data yang peneliti dapatkan selama proses pengamatan di lapangan dan membandingkannya dengan realita yang peneliti alami sendiri selama berinteraksi dan berkegiatan dengan komunitas.

## 2. Observasi Partisipan

“Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat (Kuswarno, 2011: 49).

Peneliti melakukan metode penelitian ini dengan terjun langsung ke komunitas *fujoshi* dan menjadi bagian dalam komunitas tersebut. Observasi ini dilakukan selama 3 tahun dari 2013 hingga 2016. Selama observasi ini peneliti juga melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh *fujoshi* serta berusaha memahami alasan mereka melakukan suatu kegiatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan IBI KKG (Asosiasi) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Proses observasi partisipan ini peneliti lakukan dalam mayoritas kegiatan yang dilakukan oleh *fujoshi*, yaitu membaca karya-karya bergenre *boys' love*, melakukan kegiatan *shipping* bersama-sama *fujoshi*, ikut mengobrol, berdiskusi, dan *fangirling* dengan sesama *fujoshi*, membuat karya bergenre *boys' love* dan melihat respon dari pembaca, mengikuti *gathering* dengan *fujoshi*, serta berjualan pernak-pernik *shipping* dan *boys' love* di berbagai konvensi *anime* yang diadakan di Jakarta.

### 3 Wawancara Mendalam

“Wawancara etnografi komunikasi yang paling umum dan baik, adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respon yang ditentukan sebelumnya. Atau yang lebih dikenal sebagai wawancara tidak berstruktur atau juga wawancara mendalam. Jenis wawancara ini akan mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai objek penelitian (Kuswarno, 2011: 54)”

Wawancara mendalam ini dilakukan peneliti saat melakukan observasi langsung ke dalam komunitas *fujoshi* di Indonesia. Selain meneliti aktivitas *fujoshi* dalam komunitas dan melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti juga melakukan wawancara khusus yang lebih mendalam dengan informan-informan yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data yang lebih konkret. Proses wawancara khusus sendiri berlangsung mulai dari tanggal 1 hingga 6 Agustus 2016 dengan 7 orang narasumber.

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam memilih narasumber dilihat dari latar belakang yang berbeda-beda seperti agama, profesi, variasi pilihan *fandom* dan *shipping* serta menjalani hobinya minimal selama 3 tahun secara kontinuitas. Kriteria variasi latar belakang ini peneliti tentukan untuk melihat apakah latar belakang yang berbeda antara *fujoshi* akan memberikan data yang berbeda atau tetap seragam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peneliti juga memilih narasumber berusia 20 hingga 25 tahun karena menurut pengamatan peneliti, pada generasi *fujoshi* dewasa ini, rentang usia 20 tahun ke atas adalah rentang usia puncak dimana *fujoshi* dapat menikmati hobinya secara maksimal. Pada usia 20 tahun ke atas, *fujoshi* sudah mendapatkan kebebasan yang lebih dari orang tua dibanding *fujoshi* yang masih berusia remaja belasan tahun.

Selain itu dengan rentang waktu pengalaman minimal 3 tahun, *fujoshi* yang menjadi narasumber diharapkan dapat menceritakan pengalamannya menjadi *fujoshi* di usia remaja, serta menjelaskan perbedaan melakukan hobi ketika remaja dan ketika dewasa. Sebagai pelaku hobi yang aktif di usia yang matang tersebut diharapkan *fujoshi* juga dapat memberikan gambaran tentang komunitas dan kegiatan-kegiatan hobinya sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini secara relevan.

#### 4. Analisa Dokumen

Analisis dokumen dapat berupa analisis pada buku harian, klipng surat kabar, surat-surat pribadi, dan sebagainya (Kuswarno, 2011: 59). Dokumen yang peneliti analisis selama penelitian adalah artikel-artikel serta jurnal yang meneliti *fujoshi* dan cerita bergenre *boys' love*. Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen seperti buku atau film bergenre *boys' love* atau yang membahas budaya *fujoshi* dan komunitasnya. Misalnya film *Fujoshi Kanojo* karya sutradara Atsushi Kaneshige yang menceritakan tentang seorang pria yang memiliki kekasih seorang *fujoshi*.

Dari analisis dokumen ini peneliti menemukan pola-pola alur cerita yang lazim ditemukan dalam buku atau film bergenre *boys' love* serta adegan-adegan dari film bergenre non-*boys' love* yang diimajinasikan *fujoshi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menjadi adegan *boys' love* dalam kegiatan *shipping*. Selain itu peneliti juga menemukan bagaimana penggambaran dramatis kisah cinta antara pasangan *gay* di dalam karya bergenre *boys' love* yang berbeda dari realita pasangan *gay* di komunitas LGBT.

## E Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan membahas data yang sudah peneliti kumpulkan selama proses penelitian. Creswell (2014: 275-277) menggunakan 3 aspek analisis data dalam riset etnografis yang dikembangkan oleh Wolcott, yaitu deskripsi, analisis, dan penafsiran tentang kelompok berkebudayaan-sama atau interpretasi.

Dalam teknik deskripsi, etnografer mempresentasikan hasil penelitian dengan menggambarannya secara detil dan kronologis (Kuswarno, 2011: 68).

Dengan deskripsi, etnografer mengemukakan latar belakang dari masalah yang diteliti yang nantinya akan dijawab dengan analisis dan interpretasi.

Pada teknik analisis, etnografer mengemukakan data-data akurat dari objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang menggambarkan objek penelitian. Dari penggambaran ini, dicari pola atau regularitas dari perilaku yang diamati. Pada tahap interpretasi, etnografer menafsirkan data-data yang sudah terlihat polanya di tahap sebelumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari data atau beralih pada teori untuk menyediakan struktur bagi penafsirannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan masalah apa yang akan diteliti dari subjek serta melakukan pengumpulan data primer dan sekunder dengan wawancara, observasi partisipan, serta analisis dokumen. Data-data yang telah dikumpulkan akan ditelaah pola atau regularitasnya dengan teknik analisis sebelum difatsirkan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

